

Bab I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Persediaan merupakan keberadaan barang yang disimpan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Menurut Ristono (2009), *inventory* adalah suatu teknik yang berkaitan dengan penetapan terhadap besarnya persediaan bahan yang harus diadakan untuk menjamin kelancaran dalam kegiatan operasi produksi, serta menetapkan jadwal pengadaan dan jumlah pemesanan barang yang seharusnya dilakukan oleh perusahaan. Persediaan barang dapat berpengaruh terhadap proses produksi dan kualitas produk.

PT. Y adalah perusahaan milik negara yang bergerak di bidang pengolahan tebu menjadi gula di Surabaya, Jawa Timur. Perusahaan ini memasok kebutuhan gula di pasar Jawa Timur. Perusahaan memiliki tempat produksi atau pabrik di Krian. Perusahaan dalam proses produksinya tidak terlepas dari tenaga mesin. PT. Y memiliki banyak komponen *sparepart* untuk mendukung beroperasinya mesin. Kebutuhan *sparepart* yang satu tidak sama dengan *sparepart* yang lain. Ada *sparepart* yang memiliki umur cukup lama, namun ada *sparepart* yang memiliki umur singkat. Pengendalian persediaan yang buruk menyebabkan perusahaan Y kehabisan *sparepart* saat dibutuhkan. Hal ini berdampak secara langsung terhadap proses produksi.

Proses pengadaan *sparepart* dari pengajuan hingga realisasi barang masih relatif lama dan kurang efisien. Rata-rata satu surat pengajuan permintaan *sparepart* memerlukan waktu kurang lebih 14hari. Mur, baut dan *bearings* merupakan *sparepart* yang cukup

sering muncul di formulir permintaan pengadaan *sparepart*. Dalam satu bulan, pabrik dapat mencapai tiga hingga lima kali pengajuan benda ini. Pengajuan tidak efisien melihat banyaknya *reorder* benda..

Proses pengajuan permintaan dimulai dari lapangan di pabrik hingga mengetahui general manager untuk mendapat persetujuan. Kelancaran produksi sangat bergantung pada persediaan *sparepart* dimana *sparepart* merupakan bahan penunjang proses produksi. Kekurangan *sparepart* ketika mesin rusak akan menghambat proses produksi. Akan tetapi menumpuknya *sparepart* di gudang juga akan menimbulkan biaya tambahan bagi perusahaan. Oleh sebab itu diperlukan pengendalian persediaan. Pengendalian persediaan terkait dengan manajemen persediaan yang lebih optimal.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan manajemen persediaan dengan menggunakan *Economic Order Quantity*(EOQ) pada *sparepart* mur, baut dan *bearings* di PT. Y?

1.3 Tujuan Penelitian

Memberikan alternatif manajemen persediaan yang lebih optimal dengan menggunakan *Economic Order Quantity*(EOQ) pada *sparepart* mur, baut dan *bearings* di PT. Y.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah hanya terbatas pada *sparepart* mesin yaitu mur, baut dan *bearings*.

1.5 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini akan berisi teori manajemen persediaan.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan beberapa tahapan penelitian atau kerangka kerja yang terstruktur dan sistematis untuk memecahkan masalah dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Bab IV Pengumpulan dan Pengolahan data

Bab ini berisi mengenai pengumpulan dan pengolahan data dalam manajemen persediaan untuk mur, baut dan *bearings*.

Bab V Analisa

Bab ini menganalisa hasil pengolahan data menggunakan dasar teori yang ada pada Bab II sehingga dapat membantu dalam memecahkan masalah.

Bab VI Penutup

Bab ini berisi tentang penarikan kesimpulan dari hasil analisa.